

**GAMELAN SUNARENG BANJAR ADAT ANTA, DESA TANGLAD,  
KECAMATAN NUSA PENIDA, KABUPATEN KLUNGKUNG**

Oleh:

**I Wayan Sukadana**

[sukadana@unhi.ac.id](mailto:sukadana@unhi.ac.id)

**Agus Ngurah Feryarta**

[Agusngurah70@gmail.com](mailto:Agusngurah70@gmail.com)

Universitas Hindu Indonesia

Proses review tgl 18 Oktober – 23 Oktober dinyatakan Lolos 26 Oktober 2022

**ABSTRAK**

*Gamelan Sunareng* diyakini masyarakat Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung memiliki kekuatan magis oleh karenanya sangat disakralkan di Pura Puseh Banjar Adat Anta, Desa Tanglad. Pendekatan yang diterapkan bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagai berikut: bentuk Instrumental meliputi: dua *Tungguh Gangsa*, *Kendang*, *Ceng-ceng ricik*, *Tawa-tawa*, dan *Kempul*. Musikalitas meliputi: unsur-unsur musikal dan Struktur *Gending*. Proses pelaksanaan penyajian *Gamelan Sunareng* pada *Piodalan* di Pura Puseh yaitu: latihan, kegiatan *Mereresik*, mempersiapkan sarana, menghaturkan sarana, ritual *nunas tirta*, *memeras Gamelan*, menghaturkan sesaji di kalangan, memercikan *tirta*, penyajian *Gamelan Sunareng* dan tari *Gandrung*, dan ditutup dengan persembahyangan.

**Kata Kunci: Gamelan Sunareng, sakral, musik, Banjar Adat Anta.**

**ABSTRACT**

*Gamelan Sunareng is believed by the people of Banjar Adat Anta, Tanglad Village, Nusa Penida District, Klungkung Regency to have magical powers and therefore is very sacred at Puseh Temple Banjar Adat Anta, Tanglad Village. The approach applied is qualitative. Based on the results of the study, it can be seen as follows: Instrumental forms include: two Tungguh Gangsa, Kendang, Ceng-ceng ricik, Tawa-tawa, and Kempul. Musicality includes: musical elements and Gending Structure. The process of performing the presentation of Gamelan Sunareng at Piodalan at Puseh Temple, namely: exercises, Mereresik activities, preparing facilities, offering facilities, ritual of nunas tirta, squeezing Gamelan, making offerings in circles, sprinkling water, presenting Gamelan Sunareng and Gandrung dance, and closing with prayers.*

**Keywords: Gamelan Sunareng, sacred, music, Banjar Adat Anta.**

**1. PENDAHULUAN**

*Gamelan* Bali dalam klasifikasinya dapat dibagi

berdasarkan golongan yaitu, *gamelan* golongan tua, *gamelan* golongan madya dan *gamelan* golongan baru.

Penggolongan ini dibuat berdasarkan pada kelengkapan instrumen dan teknik permainan *gamelan* itu sendiri, serta fungsi-fungsinya (Bandem, 2013:49). Semua golongan *gamelan* tersebut terbagi ke seluruh Desa se-Bali tak terkecuali ke Desa Tanglad, *gamelan* Bali hidup dan berkembang di Desa Tanglad tidaklah terlepas daripada kehidupan organisasi penopangnya yakni masyarakat Desa Tanglad yang terangkul kedalam *Sekaa Gamelan* ataupun sanggar seni yang turut serta menjaga kelestarian *gamelan* yang ada di Desa Tanglad, dari *gamelan* golongan tua, madya hingga golongan baru terdapat di Desa Tanglad dan masih terjaga eksistensinya hingga sekarang. Yang menarik adalah jenis *gamelan* yang ada di lingkungan Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung yaitu instrumen *Gamelan Sunareng*.

Menurut masyarakat Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, dalam *Gamelan Sunareng* memiliki kekuatan spiritual yang menjadi suatu keyakinan masyarakat Banjar Adat Anta sebagai penolak bala. Adanya sebuah *Gamelan Sunareng* yang hanya satu-satunya terdapat di Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung dan diyakini masyarakat sebagai *gamelan* yang disakralkan. Disamping itu keberadaan *Gamelan Sunareng* di Banjar Adat Anta, Desa Tanglad sebagai bagian dalam upacara *Piodalan* di Pura Puseh Banjar Adat Anta Desa Tanglad masih diperlukan hingga saat ini, dengan demikian keberadaan *gamelan* ini sangat penting mengingat sifatnya yang sakral dan juga tugas serta fungsinya menjadi bagian dalam upacara *Piodalan* di Pura Puseh Banjar Adat Anta Desa Tanglad,

selain itu *Gamelan Sunareng* juga dipergunakan untuk mengiringi tari *Gandrung*.

Selain itu penelitian mengenai *Gamelan Sunareng* khususnya *Gamelan Sunareng* yang ada di Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung sangat sedikit atau terbatas jumlahnya bahkan hingga saat ini belum ada penelitian ilmiah mengenai *Gamelan Sunareng* di Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, maka akan sangat tepat apabila *Gamelan Sunareng* di Banjar Adat Anta, Desa Tanglad diteliti dengan menfokuskan pada pengetahuan mengenai bentuk, proses, nilai pendidikan seni karawitan sebagai upaya pendidikan seni karawitan, regenerasi dan pelestarian *Gamelan Sunareng* di Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Secara khusus, data-data dimaksud adalah berupa aktivitas kesenian *Gamelan Sunareng*.

## 3. PEMBAHASAN

### 3.1. Bentuk Instrumental dan Musikalitas *Gamelan Sunareng*

Instrument *gamelan* (khususnya *Gamelan Bali*) merupakan berbagai jenis alat-alat yang terdapat pada sebuah *gamelan* dan disatukan sehingga menjadi sebuah *barungan*. Dilihat dari bentuk alatnya, *Gamelan Sunareng* ini merupakan *gamelan* yang sebagian besar alatnya dimainkan dengan cara dipukul. Dalam satu kesatuan *Gamelan Sunareng* terdiri dari : dua

*tungguh gangsa*, instrumen *Gangsa* dalam *Gamelan Sunareng* bertugas memainkan lagu sekaligus bertanggung jawab sebagai melodi, kemudian instrumen *Gangsa* dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul yang dibuat dengan kayu yang disebut dengan *panggul*. *Tawa-tawa*, Instrumen *Tawa-tawa* sering juga disebut sebagai pemegang ritme yang paling pokok, karena tempo dimainkan selalu dijadikan acuan oleh instrumen-instrumen lainnya. *Ceng-ceng ricik*, Dalam tunggahan *ceng-ceng ricik* berfungsi sebagai memperkaya ritme. Adapun teknik permainan pada *ceng-ceng ricik* antara lain: Teknik *ngajet*. *Kendang*, *Kendang* merupakan instrumen *membranophone* yang bahan utamanya terdiri dari kayu dan kulit. Kayu digunakan sebagai *bantang* sedangkan kulit digunakan pada bagian *penungkub*. Bagian *bantang kendang* berbentuk kerucut dengan bagian atasnya dipotong serta bagian tengahnya dibuat rongga. *Kempul*, *Kempul* merupakan instrumen yang berfungsi sebagai penyangga atau pemangku irama (ritme), memberikan aksen pada ruas-ruas lagu, pada *Gamelan Sunareng* instrumen *kempul* memiliki fungsi yang sama halnya seperti instrumen *gong* dalam *gamelan gong kebyar* pada umumnya yaitu sebagai finalis.

Ditinjau dari aspek musikalitas, *gending* dari *gamelan sunareng* merupakan bentuk komposisi musik yang terjalin harmonis dari berbagai jenis warna suara yang dihasilkan dari instrumen-instrumen yang terdapat pada *barungan gamelan sunareng* di Banjar Adat Anta. Adapun unsur-unsur musikalitas *Gamelan Sunareng* antara lain: *Laras*, nada, tempo, dinamika dan irama. Struktur

musikalitas *Gamelan Sunareng* yaitu: *kawitan*, pada *gending Gamelan Sunareng* ini bagian *kawitan* atau *pengawit* diawali dengan masuknya dua instrumen *gangsa*. *Pepeson*, pada bagian *pepeson* masuknya instrumen *kajar*, *kendang*, *kempur*, dua *tungguh gangsa* dan menggunakan pola *nyocag* pada bagian *pepeson* yang dimainkan instrumen *gangsa*. *Penyalit*, pada bagian *penyalit* memainkan instrumen *kajar*, *kendang*, *kempur*, dan dua *tungguh gangsa*. *Pengawak*, pada *pengawak* merupakan salah satu struktur lagu dalam Karawitan Bali yang terletak pada bagian pertengahan (badan lagu). *Pengecet*, pada *pengecet* merupakan struktur yang terletak pada bagian akhir didalam sistem *Tri Angga* (kaki lagu).

### **3.2. Penyajian Gamelan Sunareng Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung**

Pra Pelaksanaan adalah suatu tahapan yang dilakukan sebelum proses puncak atau inti kegiatan antara lain: Dalam pra pelaksanaan ini diawali dengan dilaksanakannya latihan bagi para *penabuh* dan penari dimana dalam latihan ini sangat penting guna mengingat kembali *gending* dan tarian yang akan dipentaskan pada *Piodalan* di Pura Puseh Banjar Adat Anta, Sebelum *Piodalan*, dilaksanakannya kegiatan *mereresik* atau bersih-bersih di sekitar areal tempat suci Pura Puseh Banjar Adat Anta, Mempersiapkan Sarana Upakara begitu pula di Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, upakara yang dihaturkan pada saat *piodalan* dipersiapkan tiga hari sebelum upacara tersebut berlangsung. Inti pelaksanaan merupakan tahap terpenting atau

tahapan utama dari suatu proses kegiatan yang dilaksanakan antara lain: Sebelum *piodalan* di Pura *Puseh* dimulai, terlebih dahulu dilakukannya *piodalan* dengan menghaturkan sarana berupa *tipat dampulan* dan *canang* yang dibawa masing-masing oleh *pengempon* Pura, Setelah dihaturkannya sarana tersebut kemudian *pemangku* Pura melaksanakan ritual *nunas tirta* di *padmasana* yang nantinya akan dipercikan kepada *krama* banjar penabuh, penari dan kalangan tempat penyajian *Gamelan Sunareng* dan tari *Gandrung*, Setelah sarana selesai, pelaksanaan penyajian *Gamelan Sunareng* dan tari *Gandrung* bisa dimulai. Pasca Pelaksanaan merupakan suatu tahap dimana seluruh rangkaian dari suatu kegiatan telah selesai dilaksanakan antara lain: acara selanjutnya diadakan persembahyangan bersama yang dipimpin oleh *Jro Mangku*. Setelah persembahyangan dilaksanakan, kedua penari biasanya mendapat *punjung* yang sama sekali tidak boleh ditolak (wawancara, *Jro Mangku* Gata 31 Juli 2021).

### **3.3. Nilai-nilai Pendidikan Seni Karawitan dalam Gamelan Sunareng di banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung**

Nilai estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, yang mempelajari aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1990: 6). Instrumental, dilihat dari instrumennya memiliki bentuk dan jumlah instrumen yang menggunakan beberapa instrumen seperti dua *tungguh gangsa*, *kendang*, *ceng-ceng ricik*, *tawa-tawa*, dan *kempul*. Musikalitas, komposisi musik dalam *Gamelan Sunareng* menggunakan

sistem *Tri Anga* yaitu terdiri dari *pengawit*, *pepeson*, *penyalit*, *pengawak* dan *pengecet*. Pelestarian Budaya, Pementasan *Gamelan Sunareng* di Banjar Adat Anta bagi masyarakat setempat adalah alat untuk melestarikan seni sakral yang sudah semakin terdesak oleh seni-seni modern yang berkembang dan ditayangkan melalui siaran-siaran televisi dalam berbagai bentuk. Nilai Etika, Dalam ajaran Agama Hindu, etika dikenal sebagai “Tata Susila” yang berarti perbuatan baik yang menjadi pedoman hidup manusia. Sosial, *Ngayah* merupakan kewajiban sosial masyarakat Bali yang dilaksanakan secara gotong royong dengan hati yang tulus ikhlas baik di Banjar maupun di Pura atau tempat suci. Religi, adanya sarana *upakara* sebagai bentuk kepercayaan masyarakat,

Adanya persembahyangan sebagai suatu cara mendekatkan diri kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (*parhyangan*). Adanya pementasan *Gamelan Sunareng* untuk mengiringi Tari *Gandrung* sebagai ciri untuk menetralsir pengaruh negatif (*Bhuana Agung*). Nilai Teknik, *Gegebug* atau teknik permainan bukan hanya sekedar ketrampilan memukul dan menutup *bilahan gamelan*, tetapi mempunyai konotasi yang lebih dalam dari pada itu. Teknik Permainan, *Menabuh* merupakan salah satu cara menyajikan sebuah *Gending* dalam instrumen *gamelan* Bali dengan baik dan benar. Dalam *menabuh*, terdapat 3 (tiga) konsep yang harus diketahui yaitu: *Wiraga*, *Wirama*, dan *Wirasa*. Teknik Penyajian, teknik Penyajian dalam *Gamelan Sunareng* dalam mengiringi tari *Gandrung* di Banjar Adat Anta dibagi menjadi dua babak. Babak pertama, gamelan sunareng dialunkan terlebih dahulu dan penari

*Gandrung* yang terdiri dari dua orang anak laki-laki menari secara bersamaan mengikuti irama musik *gamelan*. Babak kedua, penari menghadap ke arah selatan dengan posisi bersimpuh. Beberapa saat kemudian, ditandai dengan *gamelan sunareng* dengan tempo yang agak cepat, lalu penari mengambil posisi berdiri. Nilai Logika, mengenai logika dalam *gamelan* Bali dimulai dengan terciptanya bunyi, suara, nada dan ritme oleh *Sang Hyang Tri Wisesa* dimana nada-nada itu diwujudkan dengan simbol *penganggening aksara*, seperti *bisah*, *taleng* (5) dan *cecek* (1) (Bandem, 1986:11).

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian diatas tentang “*Gamelan Sunareng* pada *Piodalan* di Pura Puseh Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung” maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

Bentuk instrumental dalam *Gamelan Sunareng* terdiri dari dua *tungguh* instrumen *gangsra*, instrumen *kendang*, instrumen *tawa-tawa*, instrumen *ceng-ceng ricik*, dan instrumen *kempul*. Musikalitas dalam *Gamelan Sunareng* memiliki unsur-unsur musikal yaitu: *Laras*, nada, tempo, dinamika dan irama, dan adapun struktur musikalitas *Gamelan Sunareng* yaitu: *kawitan*, *pepeson*, *penyalit*, *pengawak*, dan *pengecet*.

Proses pelaksanaan penyajian *Gamelan Sunareng* pada *Piodalan* di Pura Puseh Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung yaitu: Pra Pelaksanaan, Inti Pelaksanaan, dan Pasca Pelaksanaan.

Nilai-nilai pendidikan seni karawitan yang terkandung dalam

*Gamelan Sunareng* pada *Piodalan* di Pura Puseh Banjar Adat Anta, Desa Tanglad, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung yaitu: Nilai estetika, instrumental, musikalitas, dan pelestarian budaya, Nilai etika, sosial dan religi, Nilai teknik, teknik permainan dan teknik penyajian, dan Nilai logika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pandu Wibawa Putra, Kadek. 2019. *Tradisi Gamelan Bebonangan* Dalam Upacara Ngusaba Bantal di Pura Linjong Desa Muncan Selat Karangasem (Nilai Pendidikan Seni Karawitan).
- Aryasa, I Wayan Madra. 1976. *Perkembangan Seni Karawitan*. Denpasar : Sasana Budaya Bali.
- Bandem ,I Made.1986. *Penelitian Lontar Prakempa*. ASTI.Denpasar.
- Bandem,I Made 2013. *Gambelan Bali Diatas Panggung Sejarah*.Denpasar: BP Stikom Bali
- Djelantik, A.A Made. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kamus.*Bali-Indonesia Beraksara Latin* dan Bali.2008.Dinas Kebudayaan Kota Denpasar Dengan Badan Pembina Bahasa, Aksara dan Sastra Bali Provinsi Bali.
- Koentjaraningrat, 1980. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta:Gramedia
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. (2005). Jakarta:

- PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukmadinata. 2010. *Metode penenelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharta, (2005), *Kimia Instrumentasi*, Jurusan Kimia FMIPA Unimed, Medan.
- Swarsi, Dra.S. 2003. *Upacara Piodalan Alit Di Sanggah/Merajan*. Surabaya:P aramita.
- Yasa, I Made Natha. 2015. *"Gamelan Selonding Dalam Piodalan di Pura Dalem Salunding, Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Kajian Pendidikan Seni Karawitan Keagamaan Hindu)*. SKRIPSI UNHI (Tidak diterbitkan).
- Yudibrata, Karna. 1981/1982. *"Peranan Seni dalam Membina Akademik di Lingkungan Guru"* dalam Majalah Analisis Kebudayaan, No. 2 Da. II, Diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.